Al-Dhikra: Jurnal Studi Quran dan Hadis
Vol. 5 No. 2, 2023; Hlm. 177 - 190
P-ISSN: 2503-2232
E-ISSN: 2807-257X

INTERNALISASI NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM TRADISI BARZANJI AKBAR DI MAS AL-ADABY KOTA PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT

INTERNALIZATION OF THE QUR'NIC VALUES ON THE *BARZANJI* AKBAR TRADITION IN MAS AL-ADABY, PONTIANAK CITY, WEST KALIMANTAN

Alief Fadhlurrahman[1], Alfino Elsan[2], Ahmad Zaini[3], Khusna A. Tohiroh[4], Tasya S. Kamila[5], Radilah Maulani[6], Rini Kumala S[7], Wendi Parwanto [8]*, Yuliana [9]
[1-8] IAIN Pontianak, Kalimantan Barat.
[9]Pengajar/Guru di MAS Al-Adabiy, Kota Pontianak.
Co-Author: wendiparwanto2@gmail.com

Abstrak

Tradisi Barzaji telah umum dilakukan di Indonesia, demikian juga di Kota Pontianak Kalimantan Barat, khsusnya di MAS Al-Adabiy pembacaan Barzanji dilakukan pada setiap malam jumat. Dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai Al-Qur'an yang diinternalisasikan. Jenis kajian ini adalah studi lapangan, dengan metode deskriptif-analisis. Lokus penelitian adalah MAS Al-Adabiy Kota Pontianak. Kesimpulan dari artikel ini adalah: *Pertama,* pembacaan Barzanji Akbar di MAS Al-Adabiy Kota Pontianak rutin dilakukan pada malam Jumat dengan prosesi pelaksanaan: 1) Narasi Pembuka, 2) pembacaan isi Barzanji; dan 3) Penutup. *Kedua,* nilai-nilai Al-Qur'an yang terakomodur dalam tradisi Barzanji Akbar di MAS Al-Adabiy Kota Pontianak meliputi: 1) Mengajarkan Ketaatan kepada Allah; 2) Mengajarkan Saling Menyayangi; 3) Mengajarkan Pentingnya Pengetahuan dan Pendidikan; 4) Mengajarkan Arti Persatuan dan Persaudaraan; dan 5) Mengajarkan Pentingnya Berbagi dan Berbuat Kebaikan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Al-Qur'an, Tradisi Barzanji, MAS Al-Adabiy Pontianak

Abstract

The Barzaji tradition is commonly practiced in Indonesia, as well as in Pontianak City, West Kalimantan, especially at MAS Al-Adabiy, the Barzanji reading is done every Friday night. In its implementation, the values of the Qur'an are internalized. This type of study is a field study, with a descriptive-analysis method. The research locus is MAS Al-Adabiy Pontianak City. The conclusions of this article are: First, the reading of the Great Barzanji at MAS Al-Adabiy, Pontianak City is routinely carried out on Friday nights with a procession carrying out: 1) Opening Narration, 2) reading the contents of the Barzanji; and 3) Closing. Second, the values of the Qur'an that are accommodated in the Barzanji Akbar tradition at MAS Al-Adabiy Pontianak City include: 1) Teaching Obedience to Allah; 2) Teaching mutual love; 3) Teaching the Importance of Knowledge and Education; 4) Teaching the meaning of unity and brotherhood; and 5) Teaching the Importance of Sharing and Doing Kindness.

Keywords: Quranic Values, Barzanji Tradition, MAS Al-Adabiy Pontianak.

PENDAHULUAN

Dalam kultur budaya dan tradisi Islam, praktik beribadah tidak hanya memenuhi kewajiban agama[1], tetapi juga merupakan cara untuk mengekspresikan cinta, penghormatan, dan kesetiaan kepada Nabi Muhammad SAW.[2] Salah satu manifestasi yang paling indah dari ekspresi ini adalah tradisi membaca sholawat barzanji. Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dalam beberapa ayat. Salah satu ayat yang menjadi dasar perintah ini adalah dalam Surah Al-Ahzab [33]: 56 *(Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi.620) Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya).*

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada umat Islam agar bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan memberikan salam penghormatan kepadanya. Ini adalah perintah langsung dari Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya bersholawat kepada Nabi sebagai bentuk penghormatan dan cinta kepada beliau. Sholawat Barzanji adalah sejenis sholawat yang populer di kalangan umat Islam, terutama pada kalangan santri di Indonesia yang menjadikan sholawat Barzanji sebagai bacaan tradisi yang diistiqomahkan pada hari tertentu, seperti di MAS Al-Adaby Kota Pontianak yang memiliki rutinitas tradisi membaca Sholawat Barzanji setiap malam jum'at.

Sebenarnya kajian tentang tradisi Barzanji telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya di antaranya seperti kajian yang dilakukan oleh Anna Rahma dkk tahun 2016, mengkaji tentang *Pembacaan Barzanji Perspektif Masyarakat Bone*, artikel ini menganalsis tentang bagaimana respon dan resepsi masyarakat tentang manfaat pembacaan Barzaji.[3] Kajian tentang

[1] Wendi Parwanto, "Kajian Living Al-Hadits Atas Tradisi Shalat Berjamaah Mahgrib-Isyạ Di Rumah Duka 7 Hari," *Al-Hikmah* 13, no. 2 (2015): 51–64; Wendi Parwanto et al., "Religious Harmonization on Ethno-Religious Communities of Muslim and Dayak Katab-Kebahan in Tebing Karangan Village, Melawi District, West Kalimantan," *Harmoni* 21, no. 2 (2022): 184–200; Wendi Parwanto, "Terjemahan Al-Quṛan Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal Menunju Indigenisasi," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 108.

[2] Nailah Sa'diyatul Fitriah, "Dibalik Alasan Nabi Muhammad Dijadikan Wasilah Dalam Berdoa: Kajian Lingusitik Kognitif," *PRASASTI: Journal of Linguistics* 5, no. 2 (2020): 207.

[3] Anna Rahma, Kasjim Salenda, and Wahid Haddade, "Tradisi Barzanji Dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone Anna," *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 2 (2016): 248–57, https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/7370. and Annisa Rahayu. Rasifah, Nur Azzira Alya, "Tradisi Lecce' Bola Baru Pada Masyarakat

pembacaan Barzanji ini banyak dilirik dari aspek nilai-nilai pendidikannya, misalnya kajian yang dilakukan oleh Soappaty dkk tahun 2022 dengan judul *The Values of Islamic Education in the Reading Barzanji Tradition At Negeri Liang Moluccas.*[4] Al-Hairi tahun 2022 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah).*[5]

Kajian lain misalnya yang dilakukan oleh Ahmad Soleh Mukarom dkk, tahun 2021 dengan judul *Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji Dalam Perspektif Fenomenologi-Dekonstruksi Derrida.*[6] Syamsul Ma'rif dan Ruqayah tahun 2023 dengan judul *Tradisi Bacaan Sirah Nabawi "Albarzanji" Pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam.*[7]

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, kajian ini relatif berbeda baikd dari aspek lokus atau lokasi penelitiannya ataupun dari aspek yang akan diteliti lebih jauh. Misalnya dari aspek lokasi penelitian ini berlokasi di MAS Al-Adabiy Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Biasanya ketika suatu tradisi atau kebiasaan dilakukan pada wilayah atau tempat yang berbeda meskipun tradisi atau kebiasaanya sama, tetap ada ciri dan karakteristik yang membedakannya.

Kemudian dalam melihat nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi yang dilakukan, bukan fokus pada nilai pendidikan, tetapi seluruh nilai Al-Qur'an yang mungkin terakomodir dalam tradisi yang dilakukan.

Dengan demikian, maka dalam tulisan ini akan mencoba membahas dua aspek utama: *Pertama,* tentang bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Barzanji Akbar di MAS Al-Adabiy Pontianak. *Kedua,* bagaimana internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam tradisi Barzanji Akbar di MAS Al-Adabiy. Dengan hasil riset tentang nilai-nilai Al-Qur'an yang terkandung dalam tradisi Barzanji, akan memberikan informasi bagaimana sholawat Barzanji memainkan peran penting dalam memperdalam rasa cinta dan penghormatan kepada Nabi

---

Bugis, Boepinang (Studi Living Qur'an)," *al Dhikrȧ Jurnal Studi Qur'an dan Hadis* 5, no. 1 (2023).

[4] Nuria Soapatty, Yusuf Abd Rahman Luhulima, and Hayati Nufus, "The Values of Islamic Education in the Reading Barzanji Tradition At Negeri Liang Moluccas," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 2 (2022): 184–197.

[5] Alhairi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Albarzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah) Alhairi Universitas Islam Kuantan Singingi Email : Arybensaddez74̄gmail.Com Alhairi Pendahuluan Ma," *Al-Hikmah* 4, no. 1 (2022): 9–15.

[6] Ahmad Soheh Mukarom, Syihabul Furqon, and Busro Busro, "Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji Dalam Perspektif Fenomenologi-Dekonstruksi Derrida," *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 18–37.

[7] Rugaiyah and Samsul Ma'arif, "Tradisi Bacaan Sirah Nabawi 'Albarzanji' Pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam," *ALMASHADIR Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2023): 29–45.

Muhammad, serta bagaimana tradisi ini telah menjadi sumber inspirasi dan penghiburan bagi umat Muslim secara umum, khususnya di MAS Al-Adabiy Kota Pontianak.

Riset ini melibatkan metode deskriptif-analisis yang merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan detail tentang suatu topik atau fenomena tertentu.[8] Fokusnya adalah pada pemahaman komprehensif melalui pengumpulan data deskriptif seperti observsi, wawancara, atau analisis dan dokumen.[9] Penggunaan metode deskriptif-analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis dari fenomena tradisi yang terjadi di MAS Al-Adabiy Pontianak.

Melalui deskriptif-analisis bertujuan untuk menggambarkan situasi terjadinya fenomena tersebut melalui hasil wawancara, wawancara tersebut dilakukan kepada para informan.[10] Adapun sumber data utama dalam kajian ini adalah: Ustadzah Bariyati dan Ustadzah Yuliana, mereka di antara pengajar dan pembimbing yang cukup mengetahui tentang pelaksanaan pembacaan Barzanji dan Sejarah dari MAS Al-Adabiy Pontianak pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa *field research*, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan di lokasi terjadinya fenomena yang diteliti, hal tersebutlah yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya.[11] Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan serta akurat yang berkaitan dengan lingkungan nyata terjadinya fenomena barzanji di MAS Al-Adabiy Pontianak.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum MAS Al-Adaby Pontianak

Awal mula Sejarah MA Al-Adabiy Pontianak ini berdasarkan penelusuran

[8] muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021); Wendi Parwanto, "Theological , Ecological , And Humanist Educational Values In The Tafsir Of Surah Al-Falaq : Hamka's Perspective," *El-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 199–224.

[9] Faisal Ananda Arfa and Watni Marpaung, *Metodologi Penilitian Hukum Islam*, edisi revi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

[10] Albi Anggianto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Press, 2018); Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, VI. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

[11] M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Al-Quran Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007); Wendi Parwanto, "The Paradigm of Allegorical Interpretation of Heaven (Surga) in Indonesian-Contemporary Interpretation: A Study of Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab," *Ad-Dhikra* 4, no. 2 (2022): 173–92; Wendi Parwanto, "Structure of Epistemology and Sufism Patterns on Malay-Jawi Interpretation : The Case of Q . S . Al- Fatihah Interpretation in Nurul Ihsan by Said Bin," *Al-Kawakib* 3, no. 2 (2022): 130–38.

melalui dokumen yang berada di Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu Dhuafa Al-Adabiy, sebuah sekolah setingkat Madrasah Aliyah di Pontianak. Selain itu terdapat pula gambaran yang menyatakan bahwasannya sekolah ini berbeda dengan sekolah yang biasa. Pondok Asuhan dan Pendidikan Yatim Piatu Dhuafa Al-Adabiy merupakan satu-satunya lembaga yang memberi tempat bagi anak-anak kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan setara dengan SMA/MA.[12]

Banyak anak usia sekolah tidak bisa melanjutkan Pendidikan karena biayanya yang tinggi. Mereka berkeinginan umtuk mendapatkan Pendidikan yang layak, tetapi disisi yang lainnya harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Adabiy telah hadir dengan keunikan yang sangat berbeda dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Mereka menawarkan Pendidikan tanpa biaya masuk, siswa diasramakan di Pondok Asuhan Yatim Dhuafa tanpa dipungut biaya apapun (termasuk yang berada didalamnya yaitu : biaya makan, buku, seragam, olahraga, dan pakaian silat). Guru-guru disini yang lebih menariknya adalah dengan mengajar tanpa ada dibayar sepeserpun *(mardhotillah)*, ini merupakan salah satu bentuk keikhlasan dalam berbagi ilmu kepada para siswa/siswi.[13]

Sekolah ini bermula dan berkembang secara berurutan, dimulai pada hari Sabtu 7 September 2002 dengan awal mulanya melalui rapat penentuan pendiri surau di rumah Hj. Ratini (ibu mertua Ustadz Azman). Rapat dihadiri oleh sejumlah individu, terasuk Uray Roy Ratini, Muhammad Budianto, ketua RT setempat, dan wahyu (yang merancang gambar rumah). Dari rapat tersebut, terkumpul dana sebesar Rp. 4.500.000. Kemudian, pada tanggal 8 September 2002, lokasi Pembangunan telah dipilih yaitu tanah milik Hj. Ratini yang telah diwariskan kepada Drs. Koestini Prihatin (istri dati Ustadz Azman). Akhirnya, setelah persetujuan dari semua pihak, pada tanggal 10 September 2002 dimulailah pengumpulan bahan bangunan dar sumbangan uang Pembangunan, termasuk pengumpulan kayu dan material lainnya.

Pada tanggal 17 September 2002, lebih tepatnya setelah subuh dilakukanlah penancapan tiang pertama oleh ibu Hj. Ratini Bersama dengan anak sulungnya yaitu Eyang Pratomo serta menantu bungsunya yaitu Muhammad Azman. Proses

[12] Hendrawadi, *Pembinaan Ahklak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Adabiy Pontianak* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2016).

[13] Hendrawadi, *Pembinaan Ahklak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Adabiy Pontianak.*

inilah yang menjadi awal munculnya Lembaga Pendidikan dakwah dari Pembangunan tersebut. Meskipun Hj. Ratini tidak sempat melihat realisasi rencana ini atau proses Pembangunan surau karena meninggal dunia sebelum keinginannya terwujud, semangatnya dilanjutkan oleh Ustadz Azman. Ide untuk membangun tempat Pendidikan agama (TPA) kemudian muncul dari menantu almarhumah Hj. Ratini yang menggunakan tanah warisan tersebut dengan persetujuan dari istri beliau (Muhammad Azman).[14]

Pada tanggal 24 September 2003, dimulailah kegiatan keagamaan di bangunan yang telah selesai dibangun. Rencana awal pendirian TPA/MA (Madrasah Aliyah) dimulai dengan jumlah santri 25 dan hanya satu ustadz, yaitu Ustadz Azman. Kegiatan ini berlangsung selama satu tahun, dan karena perkembangan yang pesat, pada awal juni 2004 inilah kemudian dilanjutkan dengan mendirikan TK Al-Adabiy dengan alasan pentingnya Pendidikan bagi anak usia dini.

Alasan utamanya adalah bahwa selain pengetahuan umum, Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak yang berkepribadian muslim. Dengan adanya perkembangan yang terjadi pada Pendidikan di TK, maka Ustadz Azman memiliki cita-cita baru yaitu pada tahun 2007 bersama dengan Masyarakat yang peduli terhadap Pendidikan kaum dhuafa, maka beliau beinisiatif mendirikan sebuah Yayasan Pondok Yatim Piatu serta Dhuafa Al Adabiy. Yayasan ini menyediakan pendidikan setara Madrasah Aliyah Swasta tanpa biaya masuk hingga lulus. Namun, respon dari para masyarakat terhadap sekolah gratis ini masih sangatlah kurang baik karena Sebagian dari mereka belum memahami betapa pentingnya Pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Pada pendaftaran pertama di tahun 2007, hanya terdapat satu siswa yang mendaftar. Ustadz Azman pun dengan rasa berat hati memulangkan siswa tersebut ke kampung halamannya karena menyadari bahwa proses pembelajaran tersebut tidak dapat berjalan optimal dengan jumlah siswa yang sangat tidak memungkinkan (sedikit).

Semangat yang sangat luar biasa, yang dimiliki oleh Ustadz Azman inilah dapat merangkul anak-anak yang lainnya yaitu Yatim Piatu dan Dhuafa untuk mendapatkan Pendidikan tetap tidak pernah surut dan reda. Beliau mulai kembali dari awal secara bertahap, serta dukungan dari

[14] Hendrawadi, *Pembinaan Ahklak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Adabiy Pontianak.*

keluarga terdekat dan teman-teman yang selalu terus melakukan pendekatan kepada masyarakat. Dengan selalu adanya memberikan informasi bahwasannya sekolah ini memiliki dampak positif bagi masa depan generasi penerus, bertujuan agar sekolah yang dibangunnya mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat sehingga mereka bersedia menitipkan anak-anak mereka untuk mendapatkan Pendidikan yang layak. Pada tanggal 14 juli 2008, dimulailah penyebaran informasi ke berbagai daerah yaitu : Sambas, Melawi, Ketapang, dan Kubu Raya untuk penerimaan siswa baru, terutama untuk siswa Yatim Piatu dan Dhuafa. Perjuangan yang dilakukan oleh Ustadz Azman membuahkan hasil yang menggembirakan. Jumlah santri dan siswa/siswi dari tahun ke tahun terus bertambah, sehingga sekolah ini semakin dikenal oleh Masyarakat karena memberikan Pendidikan, terutama bagi anak-anak kurang mampu. Hal ini memberikan harapan bagi anak-anak yang sebelumnya tidak mampu melanjutkan Pendidikan.[15]

2. Tradisi Barzanji Akbar di MAS Al-Adabiy Pontianak

Kitab Barzanji adalah sebuah karya sastra Islami yang terkenal dan populer dalam tradisi Islam Sunni, terutama di kalangan masyarakat Melayu dan Indonesia. Karya ini berisi pujian dan sanjungan terhadap Nabi Muhammad SAW. Nama "Barzanji" merujuk kepada penulisnya, yaitu Syaikh Barzanji (nama lengkapnya adalah Syarafuddin Muhammad bin 'Abdillah Al-Barzanji), seorang ulama Islam yang hidup di Mesir pada abad ke-17.[16]

Isi dari Barzanji berupa puisi dan prosa yang indah yang merayakan kehidupan, misi kenabian, dan berbagai aspek kebaikan dan keutamaan Nabi Muhammad SAW. Karya ini sering diucapkan atau dibacakan dalam berbagai acara keagamaan, terutama dalam peringatan Maulid Nabi, yang merupakan perayaan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Selain itu, Barzanji juga digunakan sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan tentang kehidupan Nabi dan ajaran Islam. Tradisi membaca Barzanji sering kali dianggap sebagai bentuk penghormatan dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, dan praktik ini dapat bervariasi di berbagai negara dan komunitas Muslim. Barzanji juga menjadi salah satu wujud seni dan kesusastraan Islami yang

[15] Hendrawadi, *Pembinaan Ahklak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Adabiy Pontianak.*

[16] Dian Rizki Amalia, "Akulturasi Budaya Bugis Dengan Islam Dalam Tradisi Barzanji Di Sulawesi Selatan," *Tebar Science : Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* 5, no. 3 (2021): 7–8.

penting dalam budaya Melayu dan Indonesia.[17] s

Begitu juga dengan MAS Al-Adaby, di pondok pesantren ini juga melaksanakan tradisi Barzanji. Tradisi ini dilakukan pada hari selasa malam rabu dan hari kamis malam Jum'at. Kegiatan ini berlangsung dari ba'da maghrib sampai jam 22.00 WIB. Kegiatan Barzanji di pondok pesantren terbagi menjadi dua ada barzanji biasa yang dilakukan pada dua malam dalam sepekan dan adapula barzanji akbar yang diadakan dua bulan sekali. Terdapat perbedan antara barzanji biasa dan barzanji akbar. Berdasarkan wawancara dengan salah saatu ustadzah yang mengajar bahwa letak perbedaannya yaitu jika pada malam biasa tidak terdapat konsumsi yang disediakan, tetapi jika barzanji akbar terdapat konsumsi yang disediakan oleh pihak pondok pesantren. Adapun makanan yang dihidangkan yaitu yang memiliki rasa manis seperti kolak dan air teh.[18]

Adapun gambaran tradisi barzanji yang terdapat pada pondok pesantren Al-Adaby sebagai berikut :[19]

a. Pembacaan kitab barzanji, Guru Barazanji membuka pembacaan Barazanji dengan ucapan "*ilaha darratinna mustafa sallallahu alaihi wasallam saiun lillahi*" yang artinya "semoga Allah melindungi kita, mustafa, semoga Allah memberkatinya dan memberinya kedamaian" lalu membaca surah Al- Fatihah. Selanjutnya membaca bab demi bab yang terdapat dalam kitab Barzanji. Setelah itu para anggota Barazanji berdiri untuk menyanyikan a*saraka…"* dan seterusnya.
b. Pada pembacaan *asraka.."*dan shalawat-shalawat yang dilantunkan santri ini juga diiringi dengan hadrah. Setelah pembacaan *asraka*.." selesai maka santri duduk kembali dan dilanjutkaan dengan doa penutup.
c. Setelah selesai, para santri membagikan konsumsi yang telah disediakan.

3. Nilai-Nila Al-Qur'an dalam Tradisi Barzanji di MAS Al-Adabiy Pontianak

Adapun nilai-nilai al-Qur'an dalam tradisi Al-Barzanji sebagai berikut:

a. Mengajarkan Ketaatan kepada Allah

Bacaan-bacaan yang terdapat di dalam Barzanji berisi pujian-pujian kepada baginda nabi Muhammad SAW. Termasuk juga sejarah hidup

[17] Idham Hamid, "Tradisi Barzanji, Antara Sakral Dan Profan Di Masjid Raya Campalagian," *Pappasang* 3, no. 1 (2021): 51–65.

[18] Ustadzah Yuliana, "Tradisi Barzanji Akbar Di MAS Al-Adabiy" (Pontianak, 25 Septermber 2023).

[19] Ustadzah Bariyati, "Tradisi Barzanji Akbar Di MAS Al-Adabiy" (Pontianak,26 September 2023).

Nabi serta akhlak nya yang mulia mengajarkan umat Islam untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dan mengikuti sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW.[20] Sebagaimana Al-Qur'an menyebutkan di dalam Qs. An-Nisa [4]: 59:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Menurut Imam Asy-Syaukani dalam kitab *Fathul Qadir* menjelaskan bahwa taat kepada Allah yakni dengan cara mengikutti setiap perintahnya dan menajuhi larangannya begitu pula taat kepada Nabi Muhammad SAW dengan mengikuti dan mengamalkan sunnah-sunnah nya serta menjauhi segala macam bentuk larangannya. Serta ada tambahan untuk mengikuti pemimpin yang adil selama keputusannya tidak keliar dari ketentuan syariat.[21]

b. Mengajarkan Saling Menyayangi

Pribadi Nabi Muhammad yang sangat menyayangi setiap makhluk Allah tidak membeda-bedakan orang lain dan senantiasa berbuat lemah lembut. Pasal 19 dalam kitab barzanji menunturkan "Beliau menyukai orang fakir dan miskin, dan suka duduk berama-sama mereka, mau meninjau orang yang sakit di antara mereka, mau mengantar jenazah mereka, dan tidak mau menghina orang fakir, betapa pun miskin dan melaratnya orang itu.

Qs. Maryam [19]: 96:

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمٰنُ وُدًّا

Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta (dalam hati) mereka.

Pasal 12 dalam kitab Barzanji menjelaskan sifat rasulullah yang adil dan jujur. Sebelum risalah turun

[20] Shela Citra Harahap, Solihah Titin Sumanti, and Khoirul Jamil, "Tradisi Barzanji Dan Implementasinya Di Rantau Parapat," *Local History & Heritage* 1, no. 2 (2021): 71–78.

[21] Dalam Supardi Supardi, Sukron Azhari, and Nurul Fajri Assakinah, "Peran Tokoh Agama Dalam Membangkitkan Minat Baca Al- Barzanji Keliling Pada Masyarakat Sasak-NTB," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2022): 162, https://doi.org/10.24235/orasi.v13i2.10755.

kepada baginda Nabi Muhammad saw telah terjadi perselisihan anatara kaum lantaran siapa yang paling berhak meletakkan hajar aswad di tempatnya (setelah terjadi banjir bandang yang merobohkan bangunan Ka'bah yang mulia) Untuk melerai pertikaian itu mereka memutuskan untuk menyerahkan urusan itu kepada orang yang pertama kali masuk dari pintu Sadanah Syaibiyah dan pertama yang masuk adalah rasulullah saw. Mereka berkata "Ini orang yang terpercaya *(Al-Amin)* kami semua menerima dan meridhainya" lalu beliau meletakkan hajar aswad tersebut diatas selembar kain dan meminta setiap kabilah memegang ujung dari kain tersebut. Maka selesailah pertikaian diantara para kabilah.

Pasal 12 dalam kitab barzanji ini mengajarkan kita untuk meneladani sifat Nabs Muhammad saw sebagai orang yang adil dan terpercaya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa (4): 58

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat

c. Mengajarkan Pentingnya Pengetahuan dan Pendidikan

Bacaan-bacaan yang terdapat dalam kitab barzanji memuat kisah hidup Rasulullah sebagai pengetahuan akan perjalananya yang luar biasa serta pendidikan akhlak dan budi pekertinya yang mulia. Pada pasal 19 mengatakan "beliau tidak pernah berbicara melainkan yang benar-bna saja yang disukai Allah ta'ala dan diridhainya" Tidak pernah memaksa dalam berdakwah sehingga dengan penuturannya yang penuh hikami dan pelajaran siapa pun yang dijumpai oleh beliau akan merasakan manisnya keimanan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qa. An-Nahl [16]: 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang

paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

d. Mengajarkan Arti Persatuan dan Persaudaraan

Sebagaimana dalam Qs. Al-Hujurat [49]: 10:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Pelaksanaan tradisi barzanji menyatukan umat Islam betapa pun banyaknya perbedaan diantara mereka. Tradisi Barzanji menajdi salah satu jalan dalam menyatukan umat Islam Duduk bersama di majlid dzikir semata-mata hanya mengaharap keberkahan Baginda Nabi Muhammad SAW.

e. Mengajarkan Pentingnya Berbagi dan Berbuat Kebaikan

Tradisi Barzanji selain diisi dengan pujian-pujian kepada nabi Muhammad saw biasanya ada tersedia banyak ragam makanan dari para masyarakat maupun tuan rumah yang mengadaan acara barzanji sebagai bentuk berbagi kepada sesama dan berbuat kebaikan. Selain itu acara ini tidak hanya dihadiri oleh para kiai, ustadz maupun ustadzah, acara ini dapat dihadiri oleh para masyarakat setempat dan terbuka untuk umum sehingga makin erat dalam menjalin persaudaraan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. An-Nisa [4]: 36:

۞ وَاعْبُدُوا اللّٰهَ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهٖ شَيْـًٔا وَّبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّبِذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَالْجَارِ ذِى الْقُرْبٰى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْۢبِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ وَمَا مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُوْرًاۙ

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

KESIMPULAN

Madrasah Aliyah Swasta Al-Adabiy merupakan salah satu sekolah yang menaungi anak-anak yang kurang mampu, yang ingin belajar tanpa memungut biaya sepeserpun. Pada tanggal 24 September 2003 dimulailah proses belajar mengajar yang terdiri dari 25 siswa 1 orang guru. Tradisi Barzanji merupakan salah satu

kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan siswi setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan di hari Selasa malam rabu dan hari Kamis malam Jumat. Kegiatan ini berlangsung dari ba'da Maghrib hingga pukul 10.00 malam. Kegiatan Berzanji terdapat dua bagian yang pertama yang biasa yang dilakukan seminggu dua kali dan yang kedua terdapat Bersanji Akbar yang dilakukan dua bulan sekali. Di dalam kegiatan tersebut terdapat banyak nilai-nilai yang mampu menjadikan siswa-siswi lebih baik di antaranya mengajarkan ketaatan kepada Allah, menyayangi sesama manusia, mengajarkan siswa betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan, mengajarkan arti persaudaraan antar sesama dan mengajarkan arti pentingnya berbuat baik.

Daftar Pustaka

Albi Anggianto dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Press, 2018.

Alhairi. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN TRADISI ALBARZANJI (STUDI PADA GROUP AL-BARZANJI SURAU BABUSSALAM DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH) Alhairi Universitas Islam Kuantan Singingi Email : Arybensaddez74@gmail.Com Alhairi Pendahuluan Ma." *Al-Hikmah* 4, no. 1 (2022): 9–15.

Amalia, Dian Rizki. "Akulturasi Budaya Bugis Dengan Islam Dalam Tradisi Barzanji Di Sulawesi Selatan." *Tebar Science : Jurnal Kajian Sosial dan Budaya* 5, no. 3 (2021): 7–8.

Dr.Faisal Ananda Arfa, M.A., and M.A. Dr. Watni Marpaung. *Metodologi Penilitian Hukum Islam*. Edisi revi. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Fitriah, Nailah Sa'diyatul. "Dibalik Alasan Nabi Muhammad Dijadikan Wasilah Dalam Berdoa: Kajian Lingusitik Kognitif." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 5, no. 2 (2020): 207.

Harahap, Shela Citra, Solihah Titin Sumanti, and Khoirul Jamil. "Tradisi Barzanji Dan Implementasinya Di Rantau Parapat." *Local History & Heritage* 1, no. 2 (2021): 71–78.

Hendrawadi. *Pembinaan Ahklak Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Adabiy Pontianak*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2016.

Idham Hamid. "Tradisi Barzanji, Antara Sakral Dan Profan Di Masjid Raya Campalagian." *Pappasang* 3, no. 1 (2021): 51–65.

M. Mansyur, dkk. *Metodologi Penelitian Living Al-Qur`an Dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Mukarom, Ahmad Soheh, Syihabul Furqon, and Busro Busro. "Tradisi Pembacaan Maulid Barzanji Dalam Perspektif Fenomenologi-Dekonstruksi Derrida." *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* 2, no. 1 (2021): 18–37.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. VI. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Parwanto, Wendi. "Kajian Living Al-Hadits Atas Tradisi Shalat Berjamaah Mahgrib-Isya` Di Rumah Duka 7 Hari." *Al-Hikmah* 13, no. 2 (2015): 51–64.

———. "Terjemahan Al-Qur`an Bahasa Dayak Kanayatn: Telaah Vernakularisasi Sebagai Upaya Awal

Menunju Indigenisasi." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 108.

———. "The Paradigm of Allegorical Interpretation of Heaven (Surga) in Indonesian- Contemporary Interpretation: A Study of Tafsir Al-Misbah by M. Quraish Shihab." *Ad-Dhikra* 4, no. 2 (2022): 173–192.

Parwanto, Wendi, Sahri Sahri, Sarah Busyra, Riyani Riyani, and Syarifah Nadhiya. "Religious Harmonization on Ethno-Religious Communities of Muslim and Dayak Katab-Kebahan in Tebing Karangan Village, Melawi District, West Kalimantan." *Harmoni* 21, no. 2 (2022): 184–200.

Rahma, Anna, Kasjim Salenda, and Wahid Haddade. "TRADISI BARZANJI DALAM PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN BONE Anna." *Jurnal Diskursus Islam* 4, no. 2 (2016): 248–257.

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rasifah, Nur Azzira Alya, and Annisa Rahayu. "TRADISI LECCE' BOLA BARU PADA MASYARAKAT BUGIS, BOEPINANG (STUDI LIVING QUR'AN)." *al Dhikra| Jurnal Studi Qur'an dan Hadis* 5, no. 1 (2023).

Rugaiyah, and Samsul Ma'arif. "Tradisi Bacaan Sirah Nabawi 'Albarzanji' Pada Acara Aqiqah Menurut Hukum Islam." *ALMASHADIR Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam* 5, no. 1 (2023): 29–45.

Soapatty, Nuria, Yusuf Abd Rahman Luhulima, and Hayati Nufus. "The Values of Islamic Education in the Reading Barzanji Tradition At Negeri Liang Moluccas." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 4, no. 2 (2022): 184–197.

Supardi, Supardi, Sukron Azhari, and Nurul Fajri Assakinah. "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BACA Al- BARZANJI KELILING PADA MASYARAKAT SASAK-NTB." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 13, no. 2 (2022): 162.

Ustadzah Bariyati. *Tradisi Barzanji Akbar Di MAS Al-Adabiy*. Pontianak, n.d.

Ustadzah Yuliana. *Tradisi Barzanji Akbar Di MAS Al-Adabiy*. Pontianak, n.d.

Wendi Parwanto. "Structure of Epistemology and Sufism Patterns on Malay-Jawi Interpretation : The Case of Q . S . Al- Fatihah Interpretation in Nurul Ihsan by Said Bin." *Al-Kawakib* 3, no. 2 (2022): 130–138.

———. "THEOLOGICAL , ECOLOGICAL , AND HUMANIST EDUCATIONAL VALUES IN THE TAFSIR OF SURAH AL-FALAQ : HAMKA'S PERSPECTIVE." *el-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 199–224.